

ANALISIS TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA DAHANA ALASA DUSUN 2

Sion Dion Sebastian Lahagu^{1)*}, Asali Lase²⁾, Eka Septianti Laoli³⁾, Yearning Harefa⁴⁾

¹⁾ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, ²⁾ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, ³⁾ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, ⁴⁾ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias

Email Korespondensi: siondionhalawa@gmail.com, asalilase2016@gmail.com, septianti.laoli@gmail.com, yearninghrf@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan keluarga di Desa Dahana Alasa Dusun 2 dalam memenuhi kebutuhan termasuk dalam menyediakan fasilitas pendidikan bagi anggota keluarganya. Mayoritas masyarakat yang berpendidikan SMP bahkan sebagiannya tidak menamatkan sekolah membuat masyarakat kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan yang layak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Dahana Alasa Dusun 2. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga, di mana orang tua yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pekerjaan dengan pendapatan yang lebih baik, akses terhadap layanan kesehatan yang lebih memadai, serta mampu memberikan pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak mereka. Sebaliknya, orang tua dengan tingkat pendidikan rendah menghadapi keterbatasan ekonomi dan sosial yang berdampak pada kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan orang tua menjadi faktor kunci dalam membangun kesejahteraan keluarga, sehingga diperlukan program dan kebijakan yang mendorong peningkatan akses pendidikan di daerah pedesaan.

Keywords: Tingkat Pendidikan, Peran Pendidikan, Pendapatan, Kesejahteraan Keluarga

Article Information:

Received Date: 21 Juni 2025

Revised Date: 24 Juni 2025

Accepted Date: 1 Juli 2025

PENDAHULUAN

Masih banyak keluarga yang menghadapi berbagai kendala dalam mencapai kesejahteraan, salah satu tantangan utama adalah ketimpangan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, terutama di daerah pedesaan dan wilayah terpencil. Selain itu, tekanan ekonomi akibat rendahnya pendapatan, meningkatnya angka pengangguran, serta tingginya biaya hidup juga menjadi beban berat bagi keluarga, khususnya bagi mereka yang berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah. Masalah sosial seperti konflik dalam rumah tangga, kekerasan keluarga, serta lingkungan tempat tinggal yang kurang layak turut memperburuk kondisi kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan keluarga memiliki peran krusial dalam tatanan sosial, karena keluarga adalah pilar utama dalam pembangunan masyarakat dan bangsa. Oleh sebab itu, peningkatan kesejahteraan keluarga harus menjadi salah satu prioritas utama dalam upaya pembangunan berkelanjutan di Indonesia, (Efrina & Arrosyid, 2025).

Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya, (Andesma, 2025). Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Akibatnya, masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Desa Dahana Alasa Dusun 2, dari jumlah masyarakat sebanyak 955 orang, mayoritas masyarakatnya memiliki kendala dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sebanyak 573 orang memilih pekerjaan sebagai petani dan tukang bangunan, serta selebihnya dengan kategori tidak bekerja. Dengan situasi seperti itu, masyarakat belum mampu memenuhi

kebutuhan apalagi meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dari wawancara awal yang dilakukan, banyak masyarakat yang masih mengandalkan uang pinjaman dari keluarga bahkan tetangga terutama dalam memenuhi kebutuhan seperti biaya kesehatan dan biaya pendidikan anak. Hal ini pun kerap ditemui masih banyaknya anak-anak yang putus sekolah bahkan terdapat anak yang di usia remaja sudah diharuskan mencari nafkah. Kehidupan sosial masyarakatnya pun masih jauh dari keakraban dan tenggang rasa, ada banyak masyarakat yang sering menimbulkan keributan dikarenakan depresi pada masalah ekonomi. Hal ini juga mengakibatkan ada banyak masyarakat yang memilih untuk merantau ke luar daerah dengan tujuan memperoleh pekerjaan yang lebih pasti agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidup keluarganya.

Tabel 1. Kondisi Pekerjaan Masyarakat Desa Dahana Tahun 2023-2025

No.	Tahun	Kondisi Pekerjaan Masyarakat		
		Guru/PNS/TNI/POLRI	Petani/Tukang/Pedagang Kecil	Tidak Bekerja/Merantau
1	2023	5%	55%	40%
2	2024	8%	35%	58%
3	2025	11%	60%	29%

Sumber: Pemerintah Desa Dahana , 2025

Dari tabel di atas, diketahui bahwa dari tahun 2023 sampai dengan tahun 2025, mayoritas masyarakat yang berpenghasilan sebagai petani, tukang, dan pedagang kecil masih mendominasi, artinya bahwa masyarakat tergolong memiliki penghasilan yang rendah. Peningkatannya terjadi pada tahun 2025 mencapai angka 60%, sementara yang dikategorikan tidak bekerja atau sedang merantau berada di angka 29%, dan masyarakat berpenghasilan tetap yakni sebagai abdi negara sebanyak 11%. Ketimpangan angka persentase ini berpengaruh pada status sosial di masyarakat serta keaktifan masyarakat dalam setiap kegiatan di desa.

Mencapai kesejahteraan keluarga bukanlah hal yang mudah, terutama di tengah perubahan sosial dan ekonomi yang terus berkembang. Salah satu faktor yang berperan penting dalam kesejahteraan keluarga adalah tingkat pendidikan orang tua. Pendidikan berkontribusi besar terhadap berbagai aspek kehidupan, baik secara individu maupun dalam lingkup keluarga. Dengan pendidikan yang memadai, seseorang memiliki akses terhadap berbagai sumber daya yang mendukung kehidupan yang lebih baik, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya. Pendidikan tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk pola pikir serta sikap dalam mengambil keputusan, termasuk dalam hal pengelolaan kesejahteraan keluarga, (Sairah dkk., 2025).

Dari sisi tingkat pendidikan, masyarakat Desa Dahana Alasa Dusun 2, mayoritas berpendidikan SMP, data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Dahana dari Tahun 2023-2025

No.	Tahun	Tingkat Pendidikan Masyarakat			
		S-1	SMA	SMP/SD	Tidak Sekolah
1	2023	3%	20%	47%	30%
2	2024	7%	22%	35%	46%
3	2025	5%	30%	50%	15%

Sumber: Pemeritah Desa Dahana , 2025

Dari tabel di atas, diketahui bahwa dari tahun 2023 sampai dengan tahun 2025, masyarakat Desa Dahana mayoritas berpendidikan SMP atau SD. Sulitnya masyarakat dalam meningkatkan pendidikan di tahun-di tahun selanjutnya itu disebabkan oleh tingginya biaya pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, apalagi kondisi tersebut diperparah dengan meningkatnya kebutuhan. Sehingga masyarakat lebih banyak memilih untuk berhenti sekolah dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Melalui penelitian yang dilakukan Alimuddin, (2022) dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan

Keluarga Nelayan Di Desa Waci, Kecamatan Maba Selatan, Kabupaten Halmahera Timur, Provinsi Maluku Utara, penulis menemukan bahwa tingkat pendidikan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Peningkatan tingkat pendidikan cenderung meningkatkan pendapatan, yang kemudian berdampak positif pada kesejahteraan sosial masyarakat. Dari penelitian ini juga diketahui bahwa salah satu dampak adanya pendidikan yang cukup dalam keluarga, pola asuh orang tua terhadap anak lebih terarah dan terjamin masa depannya.

Selain itu penelitian terdahulu juga dilakukan oleh beberapa peneliti lain, diantaranya Penelitian yang dilakukan oleh La Eha, (2024) dengan judul Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menggunakan Indikator Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan yang mendukung akses pendidikan berkualitas sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembangunan sosial dan ekonomi. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi hubungan ini dengan mempertimbangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dkk., (2023), dengan judul Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Masyarakat Sumatera Utara, diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku konsumtif masyarakat di wilayah Sumatera Utara. Hal ini ditandai dengan adanya pola pendidikan yang tinggi, maka tingkat pengeluaran semakin terarah jelas tidak hanya terkait kebutuhan tetapi pendapatan di investasikan untuk merancang masa depan. Analisis ini juga menunjukkan dengan terbentuknya pola pikir modern bagi masyarakat melalui pendidikan, maka masyarakat dapat membedakan antara kebutuhan dan keperluan. Temuan ini

menegaskan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan membentuk masyarakat yang cerdas, serta merekomendasikan perlunya kebijakan yang mendukung akses pendidikan yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanif dkk., (2020) dengan judul Analisis Pengaruh Budaya Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki peran krusial dalam meningkatkan sosial ekonomi keluarga. Dari penelitian ini ditemukan bahwa variasi tingkat pendidikan orang tua berpengaruh langsung terhadap jenis pekerjaan dan pendapatan keluarga. Meskipun sebagian besar kepala keluarga memiliki pekerjaan yang bervariasi, banyak dari mereka yang masih terjebak dalam pekerjaan dengan pendapatan rendah akibat pendidikan yang tidak memadai. Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, di mana orang tua berupaya keras untuk memberikan pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak mereka sebagai investasi jangka panjang dalam meningkatkan status sosial ekonomi keluarga.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, disimpulkan bahwa subjek dan objek penelitiannya relevan dengan yang diteliti oleh penulis saat ini. Dari penelitian terdahulu diketahui bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan atau kebahagiaan keluarga, hal tersebut juga berdampak positif pada lingkungan sosial masyarakat itu sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pendidikan orang tua terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Dahana Dusun 2. Kesejahteraan keluarga termasuk dalam hal pemenuhan kebutuhan, pemenuhan biaya pendidikan, biaya kesehatan dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh masyarakat dan bersosial. Penelitian ini juga nantinya diharapkan dapat menjadi saran dan pertimbangan bagi para stakeholder terkait

dalam upaya peningkatan SDM dalam meningkatkan perekonomian.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah suatu tahap dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan para peserta didik serta keluasan dan kedalaman pengajaran, (Mawardi, 2025). Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal melaksanakan suatu pekerjaan. Sakinah dkk., (2025) menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan suatu kesatuan informasi terorganisir yang biasanya terdiri dari sebuah fakta atau prosedur yang diterapkan secara langsung terhadap kinerja. Pendidikan merupakan penyampaian ilmu melalui proses belajar mengajar. Dengan Pendidikan seseorang akan memiliki pengetahuan yang bertambah yang akan bermanfaat untuk kehidupan. Pendidikan dapat menghasilkan seseorang yang berkualitas dan bermutu yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan menjadikan elemen terpenting untuk meningkatkan pembangunan dan pengembangan social masyarakat. Pendidikan juga dapat mengubah kesejahteraan hidup dengan cara mampu mengembangkan ilmu yang dimiliki dari pendidikan. Pendidikan juga menjadi salah satu indikator dalam mengukur tingkat kesejahteraan sosial, (Ramadhani dkk., 2025).

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan individu agar dapat berfungsi secara optimal dalam masyarakat, (Sos dkk., 2024). Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan individu melalui pengajaran dan

pelatihan, sehingga menghasilkan individu yang memiliki sumber daya manusia yang memadai dan kompeten, (Subagiasta & Gunawan, 2025). Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan keterampilan, wawasan, dan karakter yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dalam Masyarakat. Pendidikan merupakan bagian dari upaya pembentukan, pembinaan, pelatihan, pencerdasan, dan pengarahan yang ditujukan ke siswa baik dengan cara informal, formal ataupun nonformal untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Sesuai Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengungkapkan bahwasanya Pendidikan merupakan proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan pemahaman yang diperlukan untuk mengembangkan diri mereka secara pribadi, sosial dan intelektual, (Fatimatussahro dkk., 2024). Menurut Kusuma dkk., (2023) bahwa pendidikan adalah suatu proses, teknik, dan metode belajar mengajar dengan maksud mentranfer suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain melalui prosedur yang sistematis dan terorganisir yang berlangsung dalam jangka waktu yang relatif lama. Sementara menurut Mayasari dkk., (2022) bahwa pendidikan merupakan bentuk investasi dalam sumber daya manusia, dimana pendidikan memberikan sumbangan langsung terhadap pertumbuhan pendapatan nasional melalui peningkatan ketrampilan dan produktivitas kerja.

Rodhiyana, (2024) menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian. Pendidikan terdiri dari nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani. Pendidikan memiliki peran penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, baik secara individu maupun kolektif. Melalui pendidikan, seseorang

memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk mengembangkan potensi diri. Hal ini memungkinkan individu untuk meningkatkan kualitas hidupnya, mendapatkan pekerjaan yang layak, serta berkontribusi secara aktif dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Pendidikan yang baik juga membantu mengurangi kemiskinan dengan membuka peluang bagi generasi muda untuk meraih kehidupan Menurut Susilawati, (2024) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan membawa pengaruh pada keadaan keluarga yang semakin sejahtera. Hal tersebut disebabkan adanya hubungan timbal balik dari pekerjaan yang lebih mapan dengan kualitas pekerja yang baik dari sudut pandang pendapatan. an yang lebih baik, (Salam dkk., 2024). Pendidikan yang baik memberikan dasar yang kokoh bagi anggota keluarga untuk berkembang, baik secara ekonomi maupun sosial. Bagi orang tua, pendidikan membantu mereka memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan memberikan kehidupan yang lebih stabil bagi keluarga mereka. Bagi anak-anak, pendidikan membuka kesempatan untuk mencapai cita-cita mereka, sehingga mereka dapat keluar dari siklus kemiskinan dan memperbaiki kualitas hidup keluarga. Dengan kata lain, pendidikan menjadi fondasi yang sangat penting dalam membangun keluarga yang sejahtera dan memiliki masa depan yang lebih cerah, (Permata & Parianom, 2025).

2.2. Indikator Tingkat Pendidikan

Kurniawan & Parnawi, (2023) menyatakan bahwa tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Menurut Widiawati dkk., (2025) bahwa indikator tingkat pendidikan terdiri dari dua aspek utama yaitu jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Jenjang pendidikan

mencakup tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik. Terdapat tiga jenjang pendidikan utama yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Selain itu, kesesuaian jurusan mengacu pada relevansi antara jurusan yang dipilih oleh peserta didik dengan potensi, minat, dan kebutuhan pasar kerja. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan jenjangnya tetapi juga dengan bidang studi yang mendukung pengembangan karir mereka di masa depan, (Chastanti dkk., 2024). Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang baik umumnya lebih memahami pentingnya memberikan pendidikan yang berkualitas untuk anak-anak mereka. Mereka mampu menjadi pendukung aktif dalam proses belajar anak, baik dengan menyediakan fasilitas belajar maupun memberikan motivasi. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang menghargai pendidikan biasanya memiliki semangat belajar yang lebih tinggi, sehingga peluang mereka untuk mencapai kesuksesan juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan orang tua menjadi dasar penting dalam membangun kesejahteraan keluarga di masa depan.

2.3 Pengertian Kesejahteraan Keluarga

Menurut Rogahang & Teol, (2024) kesejahteraan merupakan kondisi dimana seseorang dalam keadaan aman, makmur sentosa, selamat dari berbagai segala macam gangguan masalah atau kesukaran dan sebagainya. Gangguan masalah ini meliputi dari berbagai aspek yaitu gangguan kesehatan, gangguan pendidikan, gangguan kerja dan sebagainya. Menurut Meilany, (2025) bahwa kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan materil, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Perbedaan kesejahteraan masyarakat disebabkan karena adanya factor pendidikan dan pendapatan, Apa bila pendidikan seseorang itu tinggi tentu dapat

mendapatkan pekerjaan yang layak dan berpendapatan tinggi dan kemudian dapat menyejahterakan dan memenuhi kebutuhan keluarga. Sementara menurut Hardiyati dkk., (2023) menyebutkan kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi semua kebutuhan fisik materil, mental spiritual, dan osial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Secara sederhana kesejahteraan keluarga diartikan sebagai kondisi di mana semua anggota keluarga merasa bahagia, sehat, aman, dan terpenuhi kebutuhannya. Ini berarti setiap anggota keluarga bisa hidup dengan nyaman, saling mendukung, dan memiliki harapan untuk masa depan yang lebih baik, (Santia dkk., 2025).

Di tingkat masyarakat, kesejahteraan keluarga juga memegang peranan yang sangat penting dalam membangun komunitas yang sehat dan produktif. Keluarga yang sejahtera dapat berkontribusi lebih banyak pada pembangunan sosial dan ekonomi melalui partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan, baik di tempat kerja, pendidikan, maupun dalam kegiatan sosial. Masyarakat yang terdiri dari keluarga-keluarga yang sejahtera akan memiliki tingkat kemiskinan yang lebih rendah, angka pengangguran yang lebih sedikit, dan akses yang lebih baik terhadap pendidikan serta layanan kesehatan. Dengan kata lain, kesejahteraan keluarga berhubungan erat dengan kemajuan sosial dan ekonomi sebuah negara, (Sari dkk., 2023). Selain itu, kesejahteraan keluarga juga mempengaruhi kestabilan sosial secara keseluruhan. Ketika keluarga-keluarga merasa sejahtera dan memiliki keseimbangan ekonomi yang baik, mereka lebih mampu mengatasi tekanan-tekanan hidup, seperti krisis ekonomi, bencana alam, atau permasalahan sosial lainnya. Hal ini membuat keluarga lebih resilien dan tidak

mudah terpuruk dalam kesulitan. Oleh karena itu, memastikan kesejahteraan keluarga tidak hanya penting untuk kehidupan individu di dalam keluarga, tetapi juga untuk menciptakan masyarakat yang stabil, produktif, dan penuh harapan untuk masa depan, (Arum & Sugiyanto, 2023).

2.4 Indikator Kesejahteraan Keluarga

Abdurrahman & Mondika, (2023) menyebutkan bahwa Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan 8 indikator utama untuk mengukur tingkat kesejahteraan suatu keluarga atau rumah tangga. Indikator-indikator ini dipilih secara cermat karena dianggap paling representatif untuk menggambarkan kondisi hidup dan kualitas hidup masyarakat. Indikator tersebut di antaranya :

- a. Pendapatan:
Ini mencakup semua penghasilan yang diperoleh keluarga, baik dari upah, usaha, maupun sumber lainnya. Pendapatan menjadi indikator penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar.
- b. Konsumsi atau Pengeluaran Keluarga:
Indikator ini mencerminkan pola pengeluaran keluarga untuk berbagai kebutuhan, seperti makanan, pakaian, pendidikan, dan kesehatan. Tingkat konsumsi dapat memberikan gambaran tentang kualitas hidup dan taraf hidup keluarga.
- c. Keadaan Tempat Tinggal:
Kondisi fisik tempat tinggal, seperti bahan bangunan, jumlah ruangan, dan sanitasi, menjadi indikator penting untuk menilai kualitas hidup.
- d. Fasilitas Tempat Tinggal:
Ketersediaan fasilitas seperti air bersih, listrik, dan sanitasi yang layak menunjukkan tingkat kenyamanan dan kesehatan lingkungan tempat tinggal.
- e. Kesehatan Anggota Keluarga:
Kesehatan merupakan aset berharga bagi setiap individu dan keluarga. Indikator ini mencakup akses terhadap layanan

kesehatan, status gizi, dan kejadian penyakit.

- f. Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan:
Akses yang mudah terhadap layanan kesehatan merupakan hak dasar setiap warga negara. Indikator ini mengukur seberapa mudah keluarga mendapatkan pelayanan kesehatan ketika dibutuhkan.
- g. Kemudahan Memasukkan Anak ke Jenjang Pendidikan:
Pendidikan merupakan investasi jangka panjang bagi individu dan masyarakat. Indikator ini mengukur tingkat partisipasi anak dalam pendidikan formal.
- h. Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transportasi
Akses terhadap transportasi yang memadai sangat penting untuk meningkatkan mobilitas dan produktivitas keluarga.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena sosial dalam konteks yang lebih mendalam. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data kualitatif yang bersifat deskriptif, tanpa manipulasi atau perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Penelitian ini lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan dalam situasi sosial tertentu.

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang dapat diukur atau diamati dalam suatu penelitian untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antarvariabel. Variabel ini berfungsi sebagai objek penelitian yang mengalami perubahan atau menjadi faktor penyebab perubahan. Adapun yang menjadi variabel pada penelitian ini yaitu Tingkat Pendidikan Orang Tua (X) dan Kesejahteraan Keluarga (Y). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Dahana Alasa Dusun 2, Kecamatan Alasa, Kabupaten Nias Utara.

Data primer merupakan dokumen asli yang didapatkan melalui pengumpulan data

yang dilaksanakan secara langsung di lokasi penelitian atau objek yang diteliti untuk memudahkan dalam mendapatkan data yang dibutuhkan (dokumen legal). Data primer pada penelitian ini dikumpulkan berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik dalam menentukan informan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan purposive sampling. Purposive sampling digunakan untuk memilih informan yang dianggap memiliki informasi yang paling relevan dan mendalam terkait dengan permasalahan penelitian. Penentuan informan dalam penelitian didasarkan pada aspek teori dan aspek praduga, yang kedua aspek berlandaskan pada keluasan pemahaman atau pengalaman dari responden (tidak didasarkan pada pilihan yang acak). Pada penelitian ini, peneliti dalam memperoleh data akan menetapkan informan kunci sebagai subjek utama. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini terdiri dari aparat desa dan beberapa orang tua yang telah berkeluarga di Desa Dahana Alasa Dusun 2, sementara informan tambahan merupakan beberapa masyarakat tetangga desa yang mengetahui aktivitas masyarakat Desa Dahana Alasa Dusun 2.

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber bacaan yang telah ada. Data sekunder digunakan untuk mendukung data primer yang telah diperoleh. Maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal dan sebagainya yang mendukung permasalahan penelitian ini. Instrumen penelitian merupakan alat-alat diperlukan atau yang digunakan untuk mengumpulkan informasi data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang mengumpulkan informasi dengan cara datang ke lapangan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan pada pengumpulan data yang dilakukan, maka instrumen yang dipergunakan yaitu berupa alat camera, alat tulis dan pedoman wawancara yang ditanyakan secara langsung dan lisan kepada informan.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini, uji validitas akan menggunakan triangulasi data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Cara yang diterapkan dalam menganalisis data yaitu menggunakan metode kualitatif, dimana data akan dideskripsikan dengan kata-kata dan tidak berbentuk angka. Langkah dalam analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat adanya perbedaan kesejahteraan antara keluarga orang tua berpendidikan tinggi dan orang tua dengan pendidikan rendah atau belum bersekolah sama sekali. Orang tua dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pekerjaan yang lebih baik dengan penghasilan yang stabil. Mereka bisa mendapatkan pekerjaan di instansi pemerintahan, sekolah, atau usaha yang lebih berkembang. Sementara itu, orang tua dengan pendidikan rendah harus bekerja lebih keras untuk mendapatkan penghasilan yang cukup, terutama mereka yang bergantung pada hasil pertanian yang tidak selalu memberikan keuntungan pasti.

Perbedaan ini sangat terlihat dalam cara keluarga memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keluarga dengan pendidikan tinggi cenderung lebih mudah mencukupi kebutuhan pokok mereka, bahkan memiliki lebih banyak kesempatan untuk menabung. Sebaliknya, keluarga dengan pendidikan rendah sering kali mengalami kesulitan ketika harga kebutuhan

pokok meningkat atau ketika hasil panen tidak sesuai harapan. Hal ini menyebabkan mereka harus bekerja lebih keras, bahkan ada yang harus mencari pekerjaan sampingan demi mencukupi kebutuhan rumah tangga.

Tidak hanya dalam pemenuhan kebutuhan harian, kesenjangan ini juga tampak dalam aspek pendidikan anak-anak. Hanya sebagian Anak-anak dari keluarga yang memiliki orang tua berpendidikan tinggi memiliki rencana untuk melanjutkan anak mereka kesekolah yang lebih tinggi dan memadai. Mereka lebih didukung dalam hal pendidikan, baik dari segi biaya maupun motivasi dari orang tua. Sebaliknya, anak-anak dari keluarga dengan pendidikan rendah sering kali menghadapi keterbatasan dalam mendapatkan pendidikan. Beberapa di antaranya bahkan harus putus sekolah lebih awal, merantau dan bekerja layaknya sebagai orang dewasa karena faktor ekonomi keluarga yang tidak memungkinkan mereka untuk melanjutkan pendidikan.

Hal ini juga terlihat jelas bagaimana ketidakmampuan orang tua dengan pendidikan rendah terhadap anak-anak mereka yang telah bersekolah dan tamat pada jenjang pendidikan menengah SMA/SMK, orang tua langsung mendorong anak-anak mereka merantau untuk mendapatkan pekerjaan agar berpenghasilan tanpa adanya orangtua mendorong anak mereka untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang tinggi, dikarenakan ketidakmampuan orang tua dalam membiaya jenjang pendidikan yang tinggi dikarenakan faktor penghasilan dengan pekerjaan yang tidak stabil.

Dari hasil observasi ini, dapat dilihat bahwa faktor pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, pentingnya bagi masyarakat di Desa Dahana Alasa Dusun 2 untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan. Dengan pendidikan jenjang pendidikan yang tinggi dan memadai, generasi mendatang akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan

yang lebih layak dan kehidupan yang lebih sejahtera. Pemerintah dan masyarakat setempat juga perlu bekerja sama dalam menciptakan akses pendidikan yang lebih merata, sehingga kesenjangan kesejahteraan yang ada saat ini dapat dikurangi di masa mendatang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan aparat desa serta beberapa informan orang tua yang memiliki tingkat/jenjang pendidikan dasar dan belum tamat sekolah dasar, diketahui bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga. Rendahnya tingkat pendidikan membatasi peluang kerja, sehingga para informan harus bekerja di sektor informal seperti petani, penderes karet, pekebun, buruh harian, tukang bangunan, atau bahkan pekerjaan kasar seperti menggali batu untuk dijual. Pekerjaan ini umumnya memiliki penghasilan yang rendah dan tidak menentu, yang berdampak pada keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, baik kebutuhan dasar maupun pendidikan anak-anak mereka. Para informan mengungkapkan bahwa akibat pendidikan yang rendah, mereka mengalami kesulitan dalam bersaing di dunia kerja, di mana banyak pekerjaan saat ini menuntut keterampilan dan pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, rendahnya pendidikan juga mengakibatkan keterbatasan dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan keluarga karena pekerjaan yang tersedia tidak memberikan kestabilan ekonomi. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan stabil, yang pada akhirnya berdampak positif pada kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan orang tua yang memiliki jenjang pendidikan menengah di desa dahana Alasa, diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua yang cukup tinggi “pendidikan menengah” memberikan pengaruh yang signifikan dan baik terhadap kesejahteraan keluarga. Fakta dilapangan dengan tingkat pendidikan menengah masih mendapatkan

kendala dan kesulitan dalam mencari pekerjaan yang sesuai, layak dan dengan gaji yang cukup serta persaingan yang begitu tinggi, namun dengan pendidikan yang tergolong cukup dibandingkan jenjang pendidikan dasar, mereka memiliki peluang yang lebih baik dalam mendapatkan pekerjaan yang lebih stabil dan tetap. Beberapa informan mampu membuka usaha sendiri sebagai sumber penghasilan tambahan, yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memengaruhi pola pikir yang lebih maju dan berkembang, terutama dalam melihat peluang ekonomi. Dengan pekerjaan yang lebih baik dan penghasilan yang cukup, mereka juga mampu memenuhi kebutuhan keluarga dengan lebih baik dibandingkan mereka yang berpendidikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar pula peluang untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik, baik dari segi ekonomi maupun dalam perencanaan masa depan keluarga, termasuk pendidikan anak-anak mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Dahana serta beberapa informan orang tua dengan jenjang pendidikan tinggi (Sarjana/S1), diketahui bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Dengan pendidikan tinggi, mereka memiliki peluang yang lebih besar dalam mendapatkan pekerjaan yang stabil, tetap, dan berpenghasilan cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu, tingkat pendidikan yang tinggi juga memungkinkan mereka untuk mengembangkan karier secara lebih baik, memiliki jenjang profesi yang lebih jelas, serta mampu mengambil keputusan strategis dalam menentukan langkah masa depan keluarga.

Di lingkungan desa, orang tua dengan tingkat pendidikan sarjana masih tergolong sedikit, sehingga mereka memiliki keunggulan dibandingkan masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Pendidikan tinggi juga memberikan dampak positif

terhadap pola pikir yang lebih terbuka, kritis, dan inovatif, sehingga mereka lebih mampu menghadapi tantangan hidup, mencari solusi dalam berbagai permasalahan, serta memiliki daya saing yang lebih baik di dunia kerja. Selain itu, mereka memiliki jaringan relasi yang lebih luas, yang mempermudah akses terhadap informasi, peluang kerja, serta perkembangan dunia usaha yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Dengan pendidikan yang lebih tinggi, orang tua juga lebih sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka dan berupaya untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi generasi selanjutnya. Mereka lebih mampu merencanakan masa depan dengan baik dan matang, baik dalam aspek finansial, pendidikan, maupun kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Secara keseluruhan, pendidikan tinggi memberikan manfaat yang luas, tidak hanya dalam mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang layak, tetapi juga dalam meningkatkan kualitas hidup, membentuk pola pikir yang maju, serta membuka peluang yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan.

Dari data yang dihimpun oleh peneliti, berdasarkan tingkat pendapatan, diketahui bahwa orang tua dengan pendidikan rendah (tidak tamat SD, SD, atau SMP) umumnya memiliki pendapatan yang lebih rendah, berkisar antara Rp 500.000 – Rp 1.000.000 per bulan. Mereka cenderung bekerja sebagai petani, buruh harian, atau tukang bangunan dengan penghasilan tidak menentu. Sementara orang tua dengan pendidikan menengah (SMA/SMK) memiliki pendapatan lebih baik, berkisar Rp 1.500.000 – Rp 3.000.000, dengan pekerjaan yang lebih stabil seperti perangkat desa, wiraswasta, atau ketua badan permusyawaratan desa (BPD). Dan orang tua dengan pendidikan tinggi (D3/S1) memiliki pendapatan tertinggi, berkisar Rp 4.000.000 – Rp 8.000.000 per bulan. Mereka umumnya bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS), guru, atau memiliki usaha sendiri.

Berdasarkan konsumsi atau pengeluaran, diketahui bahwa semua kelompok keluarga mengalokasikan pengeluaran terutama untuk kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak, dan kesehatan keluarga. Namun, orang tua dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki alokasi yang lebih baik karena penghasilan mereka lebih mencukupi.

Berdasarkan kondisi tempat tinggal, orang tua dengan pendidikan rendah umumnya tinggal di rumah semi permanen dengan jumlah ruangan yang lebih sedikit (3-4 ruangan). Sementara orang tua dengan pendidikan lebih tinggi memiliki rumah yang lebih besar dan permanen (5 ruangan) dengan material bangunan yang lebih kokoh. Dari sisi kebutuhan air dan listrik, diketahui bahwa semua keluarga memiliki akses listrik dari PLN. Namun, orang tua dengan pendidikan rendah lebih banyak mengandalkan air hujan atau sumur, sementara mereka yang memiliki pendidikan lebih tinggi umumnya menggunakan air desa atau mata air yang lebih bersih dan stabil.

Berdasarkan kesehatan keluarga, keluarga dengan pendidikan rendah lebih sering mengalami masalah kesehatan serius pada salah satu anggota keluarga. Sedangkan keluarga dengan pendidikan lebih tinggi umumnya memiliki kondisi kesehatan yang lebih baik, meskipun tetap mengalami penyakit ringan seperti flu atau demam. Berdasarkan akses layanan kesehatan, diketahui bahwa orang tua dengan pendidikan rendah yang tinggal di daerah terpencil mengalami kesulitan mengakses layanan kesehatan. Sementara orang tua dengan pendidikan lebih tinggi lebih mudah mengakses layanan kesehatan karena tinggal di lokasi yang lebih strategis atau memiliki sarana transportasi yang lebih baik.

Berdasarkan akses pendidikan, anak-anak dari orang tua berpendidikan rendah memiliki akses sekolah yang mudah secara jarak, tetapi mengalami kesulitan dalam membayar biaya pendidikan. Sedangkan anak-anak dari orang tua berpendidikan tinggi lebih mudah

mengakses pendidikan dan tidak mengalami kendala biaya karena penghasilan yang lebih baik. Dari alat transportasi, orang tua dengan pendidikan rendah umumnya tidak memiliki kendaraan pribadi dan bergantung pada transportasi umum yang kadang sulit dijangkau. Sementara orang tua dengan pendidikan lebih tinggi memiliki kendaraan pribadi (2-3 motor), sehingga lebih mudah untuk bepergian dan beraktivitas.

Dari hasil penelitian di atas, peneliti telah menjabarkan hasil pengolahan data penelitian yang bersumber dari wawancara dan observasi di lapangan. Data tersebut disajikan di bawah ini :

Tabel 3. Uraian Hasil Penelitian

Aspek	Pendidikan Rendah (Tidak Tamat SD, SD, SMP)	Pendidikan Menengah (SMA/SMK)	Pendidikan Tinggi (D3/S1)
Pekerjaan Umum	Petani, buruh, tukang bangunan, penderes karet	Perangkat desa, wiraswasta kecil, ketua BPD	PNS, guru, pegawai swasta, pengusaha
Pendapatan per Bulan	Rp 500.000 – Rp 1.000.000	Rp 1.500.000 – Rp 3.000.000	Rp 4.000.000 – Rp 8.000.000
Kondisi Tempat Tinggal	Rumah semi permanen (3-4 ruangan)	Rumah permanen sederhana (4-5 ruangan)	Rumah permanen besar dan kokoh (5 ruangan atau lebih)
Sumber Air	Air hujan, sumur tradisional	Sebagian sudah menggunakan air desa	Air desa/mata air bersih dan stabil
Akses Listrik	PLN	PLN	PLN
Kesehatan Keluarga	Sering sakit serius, terbatas akses layanan	Sakit ringan, cukup akses layanan	Lebih sehat, mudah akses layanan kesehatan
Akses Layanan Kesehatan	Sulit karena lokasi terpencil	Sedang – bergantung lokasi	Mudah, dekat pusat kesehatan dan punya transportasi
Kendaraan Pribadi	Umumnya tidak punya, bergantung angkutan umum	1 motor	2-3 motor pribadi, kadang mobil
Akses Pendidikan Anak	Sekolah dekat tapi sulit biaya, ada yang putus	Akses baik, bisa lanjut SMA/SMK	Akses lancar, dukungan biaya dan motivasi tinggi
Pandangan soal Pendidikan	Anak cepat bekerja/merantau	Ingin sekolah tinggi tapi terkendala	Dorong anak lanjut kuliah, rencana masa

Aspek	Pendidikan Rendah (Tidak Tamat SD, SD, SMP)	Pendidikan Menengah (SMA/SMK)	Pendidikan Tinggi (D3/S1)
Anak		ekonomi	depan jelas
Kemampuan Menabung	Jarang bisa menabung, penghasilan pas-pasan	Kadang bisa menabung	Sering menabung dan merencanakan keuangan keluarga
Pengaruh Pola Pikir	Terbatas, pasrah pada keadaan	Mulai terbuka, mencoba usaha kecil	Kritis, terbuka, inovatif, berorientasi jangka panjang

Sumber : Olahan Penelitian, 2025

Berdasarkan data yang telah disusun dalam tabel, dapat diketahui bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh orang tua, maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan serta stabilitas pekerjaan yang mereka peroleh. Orang tua dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki pekerjaan yang tetap dan berpenghasilan cukup, sementara mereka yang berpendidikan rendah lebih banyak bekerja di sektor informal dengan penghasilan yang tidak menentu. Selain itu, kondisi hidup keluarga dengan pendidikan tinggi juga lebih baik, mencakup tempat tinggal yang lebih layak, akses air bersih yang stabil, kondisi kesehatan yang terjaga, serta kemudahan dalam transportasi. Pendidikan yang tinggi juga memberikan dampak positif terhadap akses dan dukungan pendidikan bagi anak-anak, baik dari segi biaya, motivasi, maupun perencanaan masa depan yang lebih jelas.

Tidak hanya itu, pola pikir orang tua yang berpendidikan tinggi juga cenderung lebih maju, kritis, dan strategis dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Mereka mampu memanfaatkan peluang ekonomi dengan lebih baik serta memiliki kemampuan untuk merencanakan masa depan keluarga secara lebih matang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan berperan penting dalam membentuk kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga secara menyeluruh.

Beberapa teori yang sejalan dengan hasil penelitian, diantaranya menurut Susilawati, (2024) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan membawa pengaruh pada keadaan keluarga yang semakin sejahtera. Hal tersebut disebabkan adanya hubungan timbal balik dari pekerjaan yang lebih mapan dengan kualitas pekerja yang baik dari sudut pandang pendapatan. Pendidikan menjadi salah satu faktor utama yang dapat mengubah status sosial suatu masyarakat baik dari aspek ekonomi maupun aspek kehidupan lainnya di dalam sebuah keluarga.

Jika pendidikan seseorang tersebut tinggi, maka jenis pekerjaannya akan tinggi pula, jenis pekerjaan yang dimiliki juga dilihat dari bagaimana keterampilan yang dimiliki, hal ini lah yang berpengaruh di dalam pendapatan seseorang, dan pendapatan akan mempengaruhi bagaimana tingkat kesejahteraan penduduk tersebut. Jika pendapatan mencukupi dengan jumlah anggota keluarga yang sedikit tentu kehidupan keluarga tersebut akan sejahtera, namun jika pendapatan rendah dengan jumlah anggota keluarga yang banyak, akan mempengaruhi kondisi kesehaterannya pula. Penduduk dikatakan sejahtera apabila mencukupi dalam hal pengeluaran rumah tangga baik untuk keperluan sandang, pangan dan papan. (Salam dkk., 2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alimuddin, (2022) dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Waci, Kecamatan Maba Selatan, Kabupaten Halmahera Timur, Provinsi Maluku Utara, penulis menemukan bahwa tingkat pendidikan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Peningkatan tingkat pendidikan cenderung meningkatkan pendapatan, yang kemudian berdampak positif pada kesejahteraan sosial masyarakat. Dari penelitian ini juga diketahui bahwa salah satu dampak adanya pendidikan yang cukup dalam keluarga, pola asuh orang tua terhadap anak lebih terarah dan terjamin masa depannya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanif dkk., (2020) dengan judul Analisis Pengaruh Budaya Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki peran krusial dalam meningkatkan sosial ekonomi keluarga. Dari penelitian ini ditemukan bahwa variasi tingkat pendidikan orang tua berpengaruh langsung terhadap jenis pekerjaan dan pendapatan keluarga. Meskipun sebagian besar kepala keluarga memiliki pekerjaan yang bervariasi, banyak dari mereka yang masih terjebak dalam pekerjaan dengan pendapatan rendah akibat pendidikan yang tidak memadai. Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, di mana orang tua berupaya keras untuk memberikan pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak mereka sebagai investasi jangka panjang dalam meningkatkan status sosial ekonomi keluarga.

Dari kedua penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki tujuan yang sama, yaitu meneliti terkait analisis tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan sosial atau ekonomi. Dan sama-sama ingin mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan kesejahteraan, baik pada tingkat sosial maupun ekonomi. Serta fokus pada bagaimana pendidikan dapat meningkatkan pendapatan dan status sosial ekonomi keluarga. Sedangkan perbedaannya hanya terletak pada lokasi penelitian dan metode penelitian yang digunakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Dahana Alasa Dusun 2, mayoritas berpenghasilan sebagai petani, pekebun, tukang, dan pekerjaan serabutan lainnya. Tingkat pendidikan yang dimiliki belum mampu menyetarakan pekerjaan bahkan pendapatan untuk bertahan hidup. Dari 955 jiwa masyarakat Desa Dahana Dusun 2, hanya 11% masyarakat yang berprofesi sebagai abdi

negara dengan tingkat pendidikan D3/S1. Dari penelitian ini diketahui bahwa pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Tidak hanya persoalan ekonomi, tetapi ada berbagai aspek yang mendukung apabila pendidikan semakin tinggi, diantaranya aspek pekerjaan, kondisi tempat tinggal, kesehatan, sarana prasarana, pembiayaan anak, hingga tabungan masa depan.

Pekerjaan yang layak tidak hanya memberikan penghasilan yang lebih stabil, tetapi juga meningkatkan taraf hidup keluarga secara signifikan. Dengan kondisi ekonomi yang lebih baik, keluarga dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, kesehatan, dan tempat tinggal yang layak. Selain itu, pendidikan juga membuka akses terhadap berbagai peluang sosial dan ekonomi yang lebih luas, memungkinkan individu untuk berkontribusi lebih besar dalam pembangunan masyarakat.

Saran dari penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembaca untuk memahami hubungan antara pendidikan orang tua dan kesejahteraan keluarga. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan mempertimbangkan faktor lain seperti akses pendidikan, kondisi ekonomi, dan kebijakan pemerintah yang mempengaruhi pendidikan dan kesejahteraan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan aplikatif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Khususnya Pemerintah Pusat dan Daerah harus terus berperan dalam menyediakan akses pendidikan yang merata bagi semua kalangan. Program beasiswa, pelatihan keterampilan, serta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan harus terus dikembangkan agar setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, diharapkan kesenjangan pendidikan dapat dikurangi dan kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan secara menyeluruh.

REFERENSI

- Abdurrahman, M. M., & Mondika, A. A. (2023). Sistem Ekonomi Islam dan Kesejahteraan Masyarakat. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethic and Science Histories*, 1(1), 140–147.
- Alimuddin, A. (2022). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di desa waci, kecamatan maba selatan, kabupaten halmahera timur, provinsi maluku utara. *Ekonometriks*, 5(1), 1–9.
- Andesma, A. (2025). Pengaruh Istri dalam Mencari Nafkah terhadap Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 235–248.
- Arum, D. S., & Sugiyanto, E. (2023). Pengaruh Implementasi Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Baktijaya Kota Depok. *Populis: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 8(2), 134–144.
- Chastanti, I., Layyinnati, I., Srimulat, F. E., Fiqri, C. I. A., Syafriyati, R., Afriani, D. T., Ernawati, E., Jannah, N., Rimayasi, R., & Herlandy, P. B. (2024). Inovasi pembelajaran dan pendidikan: teknologi untuk peningkatan kualitas pendidikan. *Bildung Nusantara*.
- Efrina, L., & Arrosyid, A. (2025). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN TERHADAP KESEJAHTERAAN KONDISI RUMAH TANGGA: STUDI PADA PEKON MARANG PESISIR BARAT. *Jurnal Mubtadiin*, 11(01).
- Fatimatu Zahro, F., Lestari, M. A., Amirah, F. S., Wahyuningsi, W., & Hermawan, T. (2024). Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pandangan HOS Tjokroaminoto. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 3(1), 1–10.
- Hanif, H., Ermawati, L., & Puspita, D. (2020). Analisis Pengaruh Budaya Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam. *Salam (Islamic Economics Journal)*, 1(1), 79–92.
- Hardiyati, M., Hasanah, A. W., & Rohman, N. (2023). Analisis Kesejahteraan Sosial Sebagai Disiplin Ilmu. *Icodev: Indonesian Community Development Journal*, 4(2), 89–94.
- Kurniawan, R., & Parnawi, A. (2023). Manfaat literasi untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 184–195.
- Kusuma, N., Purwati, H., Wahyuni, A., Utomo, E. N. P., Purwanto, E., Ananingsih, V. K., Alwi, M., Saputra, M. A., Sholihannisa, L. U., & Hadikusumo, R. A. (2023). *Ilmu Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka.
- La Eha, J. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menggunakan Indikator Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. *Journal of Geographical Sciences and Education*, 2(1), 27–35.
- Maryam, S., Mahyiddin, Z., & Faudiah, N. (2022). *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Syiah Kuala University Press.
- Mawardi, M. (2025). Lembaga Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Sosial. *Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, 11(01), 29–35.
- Mayasari, N., Arifin, M. M., Purnomo, D., Suyitno, M., Hikmah, N., Lestari, M. Z., Rachman, R. S., Ependi, N. H., Loilatu, S. H., & Rispatiningsih, D. M. (2022). *Perencanaan Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka.
- Meilany, L. (2025). Peran Petani Wanita dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(01), 77–83.
- Ningsih, D. F., Tanjung, K., & Lestari, D. (2023). Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Masyarakat Sumatera Utara. *EKSYA: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 217–224.

- Permata, A. K. D., & Parianom, R. (2025). Analisis Pendapatan, Pendidikan, Kesehatan Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Jawa Barat.
- Ramadhani, K., Baidowi, A. A., Warohmah, M., & Safitri, N. Y. (2025). PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN KONSELING. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 9(1).
- Rodhiyana, M. (2024). Pendidikan Dan Perubahan sosial. *Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(1), 93–105.
- Rogahang, S. S. N., & Teol, M. S. (2024). Agama dan Kesejahteraan Sosial. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Sairah, S., Zulkarnain, Z., & Juliaviani, N. (2025). Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kopi Di Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 10(1), 1–11.
- Sakinah, T. A., Alya, R., & Azim, A. (2025). Pemikiran Modern Tentang Pendidikan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 245–261.
- Salam, S., Mustarina, M., & Ramzila, R. (2024). Psikologi Pendidikan.
- Santia, S., Herlina, H., & Sa'di, K. (2025). Pengaruh Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Kotaraja Kecamatan Sikur. *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(1), 68–75.
- Sari, M. W., Aima, M. H., & Elfiswandi, E. (2023). Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pariwisata Bahari Teori, Model dan Implementasi. CV. Gita Lentera.
- Sos, M. S., Faisal, M., Pd, M. M., Zakaria, N., & Pd, M. (2024). Dasar-dasar pendidikan. YPAD Penerbit.
- Subagiasta, I. K., & Gunawan, I. G. D. (2025). Filsafat Pendidikan. PT. Dharma Pustaka Utama.
- Susilawati, D. (2024). Pengantar Ilmu Pendidikan.
- Widiawati, W., Setiawati, M., & Susanti, L. (2025). Transformasi Pendidikan: Analisis Implementasi Kurikulum Paradigma Baru. *Jambura Journal of Educational Management*, 93–105.